



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *JURUTULIS MALINGPING* KARYA AHMAD BAKRI

Amirul Haq¹, Ratnawati²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas Muhammadiyah Kuningan,

¹Jl. Raya Cigugur, Kuningan, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

Email: ibntarpan@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima : 20-08-2025
Direvisi : 20-10-2025
Disetujui : 29-10-2025
Dipublikasikan : 30-10-2025

Kata Kunci:

Jurutulis Malingping; nilai pendidikan; struktur

Abstrak:

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) struktur dalam novel *Jurutulis Malingping* karya Ahmad Bakri; dan 2) nilai pendidikan dalam novel *Jurutulis Malingping* karya Ahmad Bakri. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dengan sumber data dari novel *Jurutulis Malingping* karya Ahmad Bakri. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Simpulan dari penelitian ini adalah: 1) struktur dalam novel *Jurutulis Malingping* karya Ahmad Bakri terdiri dari: tema tentang kehidupan sehari-hari, penggunaan plot lurus dan progresif, 1 tokoh utama dan 38 tokoh tambahan, 18 latar tempat dan 8 latar waktu, penggunaan majas hiperbola; metafora; dan peribahasa, serta memiliki amanat menjadi pribadi jujur dan bertanggung jawab. 2) nilai pendidikan dalam novel *Jurutulis Malingping* karya Ahmad Bakri terdiri dari karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras,

THE STRUCTURE AND EDUCATIONAL VALUE OF NOVEL *JURUTULIS MALINGPING* BY AHMAD BAKRI

Keywords:

Jurutulis Malingping;
educational value; structure

Abstract:

The purpose of this research is to describe: 1) the structure in the novel *Jurutulis Malingping* by Ahmad Bakri; and 2) educational value in the novel *Jurutulis Malingping* by Ahmad Bakri. This research is a research with a qualitative descriptive method. The data collection technique used was literature study with data sources from the novel *Jurutulis Malingping* by Ahmad Bakri. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and data inference. The conclusions of this study are: 1) the structure in the novel *Jurutulis Malingping* by Ahmad Bakri consists of: themes about everyday life, use of straight and progressive plots, 1 main character and 38 additional characters, 18 settings of place and 8 settings of time, use of figure of speech hyperbole; metaphor; and proverbs, as well as having the mandate to be an honest and responsible person. 2) the educational value in the novel *Jurutulis Malingping* by Ahmad Bakri consists of religious character, honesty, discipline, hard work, democracy, communicative/friendly, genuine social care.

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan sendiri adalah bagaimana manusia diperlakukan secara hormat dan mengakui nilai-nilai pribadinya serta dijunjung tinggi martabatnya sebagai manusia (Septiana & Isnaniah, 2020). Dikarenakan pentingnya membangun pribadi yang mempunyai karakter baik, Kemendikbud secara langsung merumuskan adanya gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) diperuntukan bagi anak-anak. Kebijakan ini mempunyai tujuan menempatkan karakter sebagai inti dari pendidikan yang membiasakan dan menciptakan pribadi yang berkarakter (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Penguatan Pendidikan Karakter juga bisa digunakeun untuk membatasi diri dalam berperilaku karena jika tidak, tentu akan menimbulkan perilaku menyimpang dari tata krama yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Taufik Abdullah (Muhammad & Kaimudin, 2019), yang menyebutkan bahwa hal bisa dianggap menyimpang ketika tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak merupakan salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang karena anak merasa bebas melakukan apa saja. Faktor lain yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang adalah pergaulan. Dalam sikap menyimpang, tentu akan menjadi masalah yang berdampak buruk. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan memiliki sifat yang sangat penting untuk diterapkan pada anak. Tentu saja, nilai-nilai pendidikan ini dapat dipetik melalui cerita atau kisah yang diterapkan oleh pengarang dalam karya sastranya. Tentunya pembentukan karakter anak pun tidak dapat dipaksakan. Oleh karena itu, melalui karya sastra, nilai-nilai karakter pada anak diharapkan lebih bisa diterima karena anak-anak sendiri bisa memilih pembelajaran apa-apa saja yang dapat diadaptasi dalam kehidupannya. Isnendes (Aminah & Ropiah, 2022), menyatakan bahwa karya sastra adalah buku petunjuk, buku intruksi, atau buku pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka dari itu penelitian ini mempunyai beberapa tujuan di antaranya yaitu untuk mendeskripsikan struktur roman pendek Ahmad Bakri yang ada pada novel berjudul *Jurutulis Malingping*. Unsur-unsur

pembangun dalam novel tersebut yang disebutkan oleh Nurgiyantoro (2013), yaitu tema, plot/alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Selanjutnya untuk mendeskripsikan nilai pendidikan yang ada pada novel berjudul *Jurutulis Malingping* karya Ahmad Bakri. Delapan belas nilai pendidikan yang dirumuskan oleh Kemendikbud mencakup karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, démokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan/nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca/belajar, peduli lingkungan, peduli sosial, jeung tanggung jawab (Aminah & Ropiah, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai maksud memahami fenomena yang ada dalam bentuk kata-kata atau bahasa yang ada dalam subjek penelitian ini. Hal ini juga dikhususkan dalam konteks alamiah yang memanfaatkan beberapa metode ilmiah (Moleong; Anugra & Arifin, 2021). Penelitian kualitatif ini dibahas dan disajikan dengan cara mendeskripsikan hasil analisis datanya. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Aminuddin yang menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif artinya penelitian yang analisis data dan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dan bukan angka (Anasrullah, 2017).

Jika dilihat dari sumber datanya, Miza Nina Adlini spk., 2022, menyampaikan bahwa dalam mengumpulkan data bisa menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer sendiri merupakan sumber data yang langsung diterima oleh yang mengumpulkan data, sedangkan sumber sekunder berupa sumber yang tidak langsung diterima oleh yang mengumpulkan data. Oleh sebab itu, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Jurutulis Malingping* karya Ahmad Bakri, yang diterbitkan oleh Kiblat Buku Utama dalam cetakan kedua di tahun 2019. Sedangkan kata, kalimat, maupun paragraf yang ada di dalamnya adalah sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data (Makbul, 2021). Ada tiga

langkah utama dalam studi pustaka, yaitu mencari dan menentukan nilai pendidikan yang diuliknya, melacak perkembangan nilai pendidikan yang diuliknya, dan mengidentifikasi jenis-jenis nilai pendidikan dalam mendeskripsikan dan menggolongkannya (Abdul Aziz, 2021).

Noeng Muhadjir (Ahmad Rijali, 2018), berpendapat bahwa analisis data merupakan satu usaha dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian mengenai kaus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan baru untuk orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman, analisis perlu dilanjutkan dalam usaha mencari makna. Oleh karena itu, dalam proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif. Menurut Miles dan Huberman (Anugera & Arifin, 2021), mempunyai empat komponen, yaitu tahap mengumpulkan data, tahap reduksi data (*data reduction*), tahap menyajikan data (*data display*), dan tahap menyimpulkan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Singkat Novel *Jurutulis Malingping*

Jurutulis Malingping (dipelintir oleh masyarakat menjadi “*maling pingping*” atau “mencuri paha”, nama Kawadanan Sikluk di Banten Selatan) mengisahkan seorang pria yang naik pangkat menjadi bangsawan setelah menikahi seorang janda tua, istri Bendara Wadana Pangsiun. Nama aslinya adalah Suradi, seorang bujangan muda yang menemani Bendara Wadana saat bertugas di Luragung. Berkat bantuan Wadana Pangsiun, Ki Suradi dapat bekerja di kantor Kawadanan, meskipun awalnya ia hanya seorang pembantu dan sering diperintah, tetapi akhirnya ia dipromosikan menjadi juru tulis di kantor Kawadanan. Sayangnya, kebiasaannya yang berpindah-pindah membuatnya sombong dan selalu keras kepala, menganggap dirinya “bangsawan sejati”. Situasi sebelum konflik yang menjadi latar cerita ini digambarkan dengan gamblang oleh penulis.

Struktur Novel *Jurutulis Malingping*

Dalam membentuk novelnya, pengarang menggunakan struktur yang meliputi tema, plot/alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa (*stile*), dan amanat. Hasil penelitian

dalam novel *Jurutulis Malingping* seperti di bawah ini:

a. Tema

Tema dalam novel *Jurutulis Malingping* dibentuk oleh tema (*mayor*) tentang kehidupan sosial. Tema ini termasuk pada tema tradisional karena menceritakan hal-hal yang biasanya ada dalam novel lainnya.

Tabel 1. Analisis Tema Novel *Jurutulis Malingping*

No.	Kutipan Novel	Simpulan
1	“ <i>Juragan Ulis... Pangéran mah tara nanggeuy ti bongkokna... Mun leres Juragan Ulis teu lepat, piraku dugi ka kieu... Pan tos aya buktina... Piraku ku abdi kedah disimbutan. Atuh sami waé sareng milu jahat panginten abdi téh... Pan saur Juragan ogé, hukum téh teu pilih bulu, walatra keur saréréa... Wayahna waé ayeuna mah sing tumarima kana kadar, tumamprak ka Nu Kawasa. Étang-étang nebus dosa nu parantos-parantos...</i> ” (JM /62/1a)	Sosial

b. Plot/Alur

Plot yang digunakan dalam novel ini yaitu plot lurus, progresif. Disebut plot lurus, progresif, karena dalam peristiwa-peristiwa yang ada dalam novel ini diceritakan secara kronologis dari tahap awal (penyituasian, pengenalan, pemunculan konflik), tahap tengah (klimaks), ke tahap akhir (penyelesaian). Munculnya konflik dalam tahap awal dimulai pada situasi rumah Mantri Pulisi yang disusupi maling, lanjut dengan ditemukannya barang-barang yang dipilih si pencuri di saung jadi tahap klimaks yang mengakibatkan diperiksanya Jurutulis Wadana dalam kasus pencurian ini.

Selanjutnya ke tahap akhir yang membongkar konflik lainnya yaitu fakta bahwa malam itu bukan hanya rumah yang dicuri, tapi juga Jurutulis Wadana menzinahi istri dari Mantri Pulisi.

Tabel 2. Analisis Alur Novel *Jurutulis Malingping*

No.	Kutipan Novel	Simpulan
1	<i>Jelema ngagimbung di buruan Mantri Pulisi. Jurutulis Wadana jeung Upas keur papariksa di jero. Jol Kuwu jeung Kulisi. Kacalat arungguh. Kasampak eusi enggon awut-awutan, sacéréwél na paninggalan bangsat. Istri Mantri Pulisi rambisak waé gawéna. (JM /40/1b)</i>	Tahap Awal (munculna konflik)
2	<i>“Sanés Juragan Uli nu morosotkeunana wengi téh?” cék Kuwu bari nyéréngéh, “Mana teuing waé lésangna nya dina pingping konéng enay,” pokna deui bari imut cunihin, panonna merong kawas ucing mengintip beurit. (JM /50/1b)</i>	Tahap Tengah (klimaks)
3	<i>“Jurutulis...! Naon ieu...?” cenah ngahaok bari ngacung-ngacungkeun padudan. Jurutulis beuki péot, beungeutna</i>	Tahap Akhir (penyelesaian)

No.	Kutipan Novel	Simpulan
	<i>sepa. Suku Mantri Pulisi ngajengkat rék najong, jol mantén Bendara Wadana lebah lawang. Mundur deui ka kamar nu tadi, léos ka luar, ngagidig muru ka bumina... Geblus... haok... goak istrina midangdam ampun-ampunan ménta dihangpura. Léos deui ka kantor, unjukan ka dunungan. Sabot Bendara Wadana olohok tuluy meungpeun awahing ku isin ku kalakuan bawahanana, gampleng... jekuk... Jurutulis Wadana ditampiling jeung ditajong. (JM /69/1b)</i>	

c. Tokoh

Dalam novel ini, ada beberapa tokoh yang menjadi pembangun novel yaitu Suradi/Odi/Jurutulis Wadana sebagai tokoh utama juga yang menyebabkan adanya konflik. Tokoh Suradi digambarkan menjadi tokoh bulat atau kompleks juga berkembang yang sikapnya dicaritakan berubah dari yang diceritakan sebelumnya. Selain tokoh Suradi, disebutkan juga tokoh Sarip, Saripah/Téh Ipoh, Enggah Istri, Enggah Pameget/Juragan Pangsiun/Ki Suradi, Endén Mari, Endén Téja, Eméd, Lebé, Bendara Wadana, Warta, Haji Soléh, Radén Hanapi, Juragan Kumentir, Juragan Umbung, Uman, Iwa, Darsi, Andi, Sudin, Ocim, Jang Oon, Kulisi, Lurah Jaga, Kuwu, Adhuri, Upas Marta, Sabda, Apuk, Ki Altasan, Ki Madlasan, Isoh, Nyi Mantri Pulisi, Mantri Pulisi/Adnama, Amah,

Arnawa, Nyi Randa, Arsiti, dan Bayoh sebagai tokoh tambahan yang sederhana (mempunyai satu karakter pribadi yang pasti), statis (wataknya tidak berubah), juga tipikal yang karakternya diceritakan hanya sedikit ditampilkan keadaan individualnya serta lebih ditonjolkan kualitas pekerjaannya.

Tabel 3. Analisis Tokoh Novel *Jurutulis Malingping*

No.	Kutipan Novel	Simpulan
1	<i>...Suradi ngaranna téh. Hideung jeung bageur. Tara nyabak nanaon deui éta mah nu saurang. Ku kituna dununganana téh kacida hémaneunana... (JM /7/2b)</i>	Utama-kompleks-berkembang
2	<i>Saripah ngaarana téh. Geus aya sawatara urang nu talandan-téléndén ngadeukeutan, tapi taya nu dibéré haté, da nyahoeun adat itu sapopoéna, pantes na téh semet kabita ku kakayaan wungkul. Cumah cenah réh ngadon ngaruksak waé mah. (JM /8/1c)</i>	Tambahan-sederhana-statis-tipikal

d. Latar

Latar yang digunakan oleh pengarang dalam membangun novelnya yaitu adanya latar tempat dan latar waktu. Latar tempat dalam novel ini yaitu Kubangkuul (rumah Juragan Wadana Pangsiun), Geusan ulin, Kawadanan, Karanganyar (rumah Saripah), Kawadana Panumbangan, Kebon Kalapa, Balandongan, rumah Jurutulis Wadana (Suradi), Gardu, Balai Desa, Buruan Mantri Pulisi, rumah Mantri Pulisi, Saung, Rohangan Jurutulis, Buruan Kawadanan, Ciburuy, Walahar, dan rumah Upas Marta. Latar waktu dalam novel ini yaitu menunjukan waktu sore hari, malam, pagi,

siang, serta menunjukan pada hari Minggu, beberapa minggu, beberapa bulan, dan beberapa tahun yang sudah berlalu.

Tabel 4. Analisis Latar Novel *Jurutulis Malingping*

No.	Kutipan Novel	Simpulan
1	Latar Tempat	
	<i>Juragan Wadana Pangsiun Luragung bumén-bumén di Kubangkuul, ngalinggihan pakuwon almarhum ibu-rama bajeula. Pakaranganana masir nguhunyur, beulah kalér jeung kulon nyodor ka sawah. Rada nanjak ti jalan téh. Plungplong awas ka mana-mana pikabetaheun, sieup keur panglinggihan nu nyirnakeun salira téa. (JM /7/1d)</i>	Kubangkuul (rumah Juragan Wadana Pangsiun)
	<i>Pasosoréna, di geusan ulin, pok nyarita ka Sarip, sobat medokna, majar saminggu deui rék kawin. (JM /10/1d)</i>	Geusan ulin
	<i>Dina nuju salsé anjeunna angkat ka Kawadanan, nepangan Bendara Wadana. (JM /15/1d)</i>	Kawadanan
	<i>Satengah bulan ti barang mimiti diajar ngamagang,</i>	Karanganyar (rumah Saripah)

No.	Kutipan Novel	Simpulan
	<i>Suradi dibawa pindah ku bojona ka imahna di Karanganyar. (JM /19/1d)</i>	
	<i>Tilu taun ti harita, teu gugur teu angon jol bishuit angkatan kana Heuleup sakalian dipindahkeun ka Kawadana Panumbangan. (JM /20/1d)</i>	Kawadana Panumbangan
2	Latar Waktu	
	<i>Pasosoréna, di geusan ulin, pok nyarita ka Sarip, sobat medokna, majar saminggu deui rék kawin. (JM /10/1d)</i>	Sore
	<i>Peutingna, wanci janari hudang... ka cai ngadon wulu. Deker solat tahajud, sukuran ka Gusti Nu Welas asih dituluykeun ka ngaji Kur'an parat nepi ka dur subuh. Noron kituna téh sababaraha peuting. (JM /11/1d)</i>	Malam
	<i>Isukna... dua poé deui kana waktuna Si Odi héran, naha Endén Mari can dipingit bari can témbong dikenangan sakumaha</i>	Pagi

No.	Kutipan Novel	Simpulan
	<i>biasana parawan rék dikawinkeun. (JM /12/1d)</i>	
	<i>Poé nyérélék, beuki beurang beuki deukeut kana waktuna pisumpeun Bendera Wadana jeung Juragan Mantri Pulisi ti dayeuh. (JM /63/1d)</i>	Siang

e. Sudut Pandang

Pangarang ngagunakeun sudut pandang persona katilu salaku cara nyaritakeun ieu novel. Pangarang salaku narator dina ieu novel ayana di luar carita anu nampilkeun tokoh-tokoh carita ku nyebut aran. Digunakeunna aran dina ieu novel ngagampangkeun pamaca dina mikanyaho saha tokoh anu dicaritakeun.

Tabel 5. Analisis Sudut Pandang Novel
Jurutulis Malingping

No.	Kutipan Novel	Simpulan
1	<i>Juragan Wadana Pangsiun Luragung bumén-bumén di Kubangkuul, ngalinggihan pakuwon almarhum ibu-rama bajeula. Pakaranganana masir nguhunyor, beulah kalér jeung kulon nyodor ka sawah. Rada nanjak ti jalan téh. Plungplong awas ka mana-mana pikabetaheun, sieup keur panglinggihan nu nyirnakeun salira téa. (JM /7/1e)</i>	Sudut pandang orang ketiga serba tahu

f. Gaya Bahasa

Gaya basa nu digunakeun dina ieu novel mangrupa sababaraha majas jeung paribasa.

Contona waé majas hiperbola nu digunakeun ku pangarang dina ngagambarkeun situasi dramatis dina carita. Majas métafora sarta paribasa ogé nu digunakeun ku pangarang pikeun ngaééndah ieu novel ku pangandaian hiji situasi.

Tabel 6. Analisis Gaya Bahasa Novel *Jurutulis Malingping*

No.	Kutipan Novel	Simpulan
1	<i>Kalangkang Endén Mari ngadak-ngadak musna, leupas tina haténa, ninggalan tapak picédaeun saumur-umur jeung hanjelu sagedé gunung. (JM /13/1f)</i>	Majas Hiperbola
2	<i>Disarebut nyalindung ka gelung gé matak naon, batur gé teu kurang nu karitu. (JM /13/6a)</i>	Paribasa
3	<i>Rét ka barudak nu ngarédés dina bangku panjang kawas wayang pidangkeuneun. (JM /32/1f)</i>	Majas Metafora

g. Amanat

Dalam novel *Jurutulis Malingping*, Ahmad Bakri sebagai pengarang menyampaikan beberapa amanat. Misalnya saja menjadi pribadi yang jujur dan mempunyai rasa tanggung jawab pada paripolah di masyarakat.

Tabel 7. Analisis Amanat Novel *Jurutulis Malingping*

No.	Kutipan Novel	Simpulan
1	<i>... Tah deuleu, cenah, nu matak ulah bangor ari jadi budak. Ku kitu geuning balukarna. Ulah sok rasa mohaka, bisi narajang awak keur naas, basana téh.</i>	Menjadi pribadi jujur

No.	Kutipan Novel	Simpulan
	<i>(JM /38/1g)</i>	
2	<i>“Juragan Ulis... Pangéran mah tara nanggeuy ti bongkokna... Mun leres Juragan Ulis teu lepat, piraku dugi ka kieu... Pan tos aya buktina... Piraku ku abdi kedah disimbutan. Atuh sami waé sareng milu jahat panginten abdi téh... Pan saur Juragan ogé, hukum téh teu pilih bulu, walatra keur saréréa... Wayahna waé ayeuna mah sing tumarima kana kadar, tumamprak ka Nu Kawasa. Étang-étang nebus dosa nu parantos-parantos...” (JM /62/1g)</i>	Tanggung jawab pada paripolah di masyarakat

Nilai Pendidikan Novel *Jurutulis Malingping*

Ada beberapa nilai pendidikan yang ada dalam novel *Jurutulis Malingping* di antaranya saja:

a. Karakter Religius

Karakter religius ditemukan dalam novel *Jurutulis Malingping* karya Ahmad Bakri. Pengarang menggambarkan karakter religius ini dalam tokoh utama yaitu Suradi yang menunaikan solat tahajud serta mengaji Qur'an.

Tabel 8. Analisis Karakter Religius Novel *Jurutulis Malingping*

No.	Kutipan Novel
1	<i>Peutingna, wanci janari hudang... ka cai ngadon wulu. Deker solat tahajud, sukuran ka Gusti Nu Welas asih dituluykeun ka ngaji Kur'an parat nepi ka dur subuh. Noron kituna téh sababaraha peuting. (JM /11/2a)</i>

b. Karakter Jujur

Tokoh Suradi digambarkan oleh pengarang mempunyai karakter jujur. Hal ini yang menyebabkan dengan sikapnya yang jujur dikasihani oleh orang lain.

Tabel 9. Analisis Karakter Jujur Novel *Jurutulis Malingping*

No.	Kutipan Novel
1	<i>... Suradi ngaranna téh. Hideung jeung bageur. Tara nyabak nanaon deui éta mah nu saurang. Ku kituna dununganana téh kacida hémaneunana...</i> (JM /7/2b)

c. Karakter Disiplin

Ahmad Bakri menyampaikan karakter disiplin dalam novel yang ditulisnya melalui tokoh utamanya yaitu Suradi yang diceritakan walaupun senang main, tapi ulet dalam bekerja, tidak pernah membuat keributan.

Tabel 10. Analisis Karakter Disiplin Novel *Jurutulis Malingping*

No.	Kutipan Novel
1	<i>Tapi najan resep ulin ogé, bubuhan keur meumeujeuhna téa, tara réa sodékna caliwera, tara nyieun picarékanéun dunungan... kana gawé junun, tara maké kudu ditadah-tuduh diuta-éta.</i> (JM /7-8/2d)

d. Karakter Kerja Keras

Ahmad Bakri menyampaikan karakter kerja keras dalam novel yang ditulisnya melalui tokoh utamanya yaitu Suradi yang diceritakan dengan sikapnya yang rajin membuat dirinya disenangi hasil pekerjaannya sehingga membuatnya direkomendasikan untuk naik pangkat yang lebih tinggi.

Tabel 11. Analisis Karakter Kerja Keras Novel *Jurutulis Malingping*

No.	Kutipan Novel
1	<i>Ku lantaran rajin jeung bisa kumawula, bubuhan asak wuruk ti Juragan Pangsiun, kamanah pisan ku Bendera Wadana téh. Urang kantor nya kitu deuih</i>

	<i>nyaraahaneun. Heuleut sataun diusulkeun waéh ka Kabupatén...</i> (JM /19-20/2e)
--	--

e. Karakter Demokratis

Karakter demokratis disampaikan oleh pengarang dalam novelnya melalui salahdua tokohnya yaitu Kuwu dan Tuan Asisten Residen dalam membuat keputusan.

Tabel 12. Analisis Karakter Demokratis Novel *Jurutulis Malingping*

No.	Kutipan Novel
1	<i>Padahal numutkeun hukum mah mulung ogé kangaranan ti kebon batur mah kalebet kana palanggaran kénéh, nanging di urang mah hal éta téh parantos dianggap biasa.</i> (JM /34/2h)
2	<i>Putusan Tuan Asistén Residen dina Lanréh, barudak dihukum satengah poé, tapi teu diasupkeun ka bui, dititah bebersih di buruan Kaasisténan nepi ka wanci asar.</i> (JM /38/2h)

f. Karakter Komunikatif/Bersahabat

Ahmad Bakri menyampaikan karakter komunikatif/bersahabat dalam novel yang ditulisnya melalui tokoh utamanya yaitu Suradi yang diceritakan bahwa dia mempunyai banyak teman.

Tabel 13. Analisis Karakter Komunikatif/Bersahabat Novel *Jurutulis Malingping*

No.	Kutipan Novel
1	<i>Selang-selang tina gawé, biasa campur jeung barudak urang dinya papantaranana. Bisa pisan nitipkeun diri di pangumbaraan téh, nepi ka réa sobatna, di antarana nu pangraketna téh Sarip, anak Kuwu Hormat...</i> (JM /7/2m)

g. Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial disampaikan oleh pengarang dalam novelnya melalui salah satu tokohnya yaitu Juragan Pangsiun dalam menolong orang lain yang ada di sekitarnya.

Tabel 14. Analisis Karakter Peduli Sosial Novel *Jurutulis Malingping*

No.	Kutipan Novel
1	<i>Aya mas'alah naon-naon tumaros téh tara ka sasaha deui, bubuhan itu mah geus genténg kadék legok tapak.</i> (JM /16/2q)

KESIMPULAN

Penelitian ini menggali struktur jeung nilai pendidikan dalam novel *Jurutulis Malingping* karya Ahmad Bakri. Dalam hasil penelitian yang dijelaskan, bisa disimpulkan bahwa struktur yang ada meliputi tema, plot/alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan nilai pendidikan yang disampaikan oleh pengarang ada 7 pendidikan karakter dalam novelnya.

Struktur novel *Jurutulis Malingping* yang ada di antaranya yaitu; tema tentang kehidupan sosial. Plot yang digunakan dalam novel ini yaitu plot lurus, progresif karena dalam peristiwa-peristiwa yang ada dalam novel ini diceritakan secara kronologis dari tahap awal (penyituan, pengenalan, pemunculan konflik), tahap tengah (*klimaks*), ke tahap akhir (penyelesaian). Tokoh yang ada dalam novel ini meliputi 1 tokoh utama dan 38 tokoh tambahan lainnya dalam membangun isi ceritanya. Ada 18 latar tempat yang digunakan oleh pengarang dalam novelnya, sementara latar waktu yang digunakan adalah menunjukan waktu sore, malam, pagi, siang, serta menunjukan hari Minggu, beberapa minggu, beberapa bulan, dan beberapa tahun berlalu.. Cara pangarang menyampaikan narasinya kepada pembaca melalui sudut pandang orang ketiga serba tahu dengan menyisipkan majas hiperbola, majas metafora, dan peribahasa dalam mempercantik gaya bahasanya. Dalam novel ini, pengarang menyampaikan beberapa amanat misalnya menjadi sosok yang jujur dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam perilaku sehari-hari di masyarakat.

Sementara itu, nilai pendidikan yang ada dalam novel *Jurutulis Malingping* disampaikan oleh pengarang berupa karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, demokratis, komunikatif/bersahabat, jeung peduli sosial. Berdasar pada simpulan dan penjelasan yang ada, penelitian ini mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan. Gambaran implikasi dalam penelitian ini yaitu teori struktur novel menurut Burhan Nurgiantoro bisa diaplikasikan dalam pembelajaran karya sastra sebagai bahan pembelajaran untuk mengenalkan struktur yang ada dalam novel. Sementara novel *Jurutulis Malingping* karya Ahmad Bakri bisa diterapkan dalam pembelajaran karya sastra sebagai media pembelajaran untuk siswa supaya lebih memahami contoh penulisan novel. Sedangkan nilai pendidikan menurut Kemendikbud bisa diterapkan dalam kehidupan sebagai dasar dalam berperilaku.

REFERENSI

- Abdul Aziz. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 1–6.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3879>
- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Aminah, S., & Ropiah, O. (2022). Analisis Struktur Dan Nilai Pendidikan Novel Dirawu Kélong Karya Ahmad Bakri Sebagai Bahan Pembelajaran. *JALADRI: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 8(2), 40–48.
<https://doi.org/10.33222/jaladri.v8i2.1615>
- Anasrullah, A. (2017). Nilai-Nilai Religius Pada Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sujani. *Jurnal Stilistika*, 10(1), 27–42.
<http://103.114.35.30/index.php/Stilistika/article/view/1337>
- Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). Struktur Permbangunan dalam Novel Faith and City Karya Hanum Salsabiela Rais serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 108–121.
- Burhan Nurgiantoro. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi* (Cetakan 10). Gadjah Mada University Press.
- Husnul Septiana, & Siti Isnaniah. (2020). Kajian Struktural dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hayya Karya Helvy Tiana

- Rosa dan Benny Arnas. *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11–38.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.
- M. Makbul. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*.
- Miza Nina Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, & Octavia Chotimah. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Syahril Muhammad, & Mhd. Asikin Kaimudin. (2019). Perilaku Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara. *Geocivic Jurnal*, 2(2), 206–210.